

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM MEMPROMOSIKAN SDN 1 BANDA SAKTI LHOKSEUMAWE

Oleh:

Efendi. S.Pd. M.Pd

Kepala SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe

bebeh234@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru dalam mempromosikan SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe. Komunikasi interpersonal yang efektif antara kepala sekolah dan guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan mempromosikan sekolah kepada masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru di SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe relatif baik. Kepala sekolah menggunakan berbagai strategi komunikasi interpersonal, seperti mendengarkan aktif, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada guru. Hal ini menciptakan iklim kerja yang positif dan kolaboratif di antara mereka. Komunikasi interpersonal yang efektif juga mempengaruhi promosi SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe kepada masyarakat. Kepala sekolah dan guru bekerja sama dalam menyampaikan informasi tentang keunggulan sekolah kepada orang tua siswa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Mereka juga menggunakan saluran komunikasi yang efektif, seperti pertemuan, surat elektronik, dan media sosial, untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang sekolah. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru dalam mempromosikan sekolah kepada masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengambil keputusan pendidikan, kepala

sekolah, dan guru untuk meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dalam upaya memperkuat promosi sekolah dan meningkatkan citra SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe.

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal, Kepala sekolah, Guru, Promosi sekolah, SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe.

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal yang efektif antara kepala sekolah dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam mempromosikan sebuah sekolah kepada masyarakat. ¹Komunikasi yang baik antara kedua pihak ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan, serta membantu memperkuat citra dan reputasi sekolah.

SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe adalah sebuah sekolah dasar yang bertujuan untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anak di wilayah tersebut. Mempromosikan sekolah ini kepada masyarakat menjadi langkah penting dalam memperluas pengaruh dan mengundang minat orang tua serta calon siswa untuk memilih SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe sebagai lembaga pendidikan yang diinginkan.

Namun, keberhasilan promosi sekolah tidak hanya bergantung pada materi promosi semata, tetapi juga terkait dengan kualitas komunikasi interpersonal yang terjalin antara kepala sekolah dan guru. Komunikasi yang efektif dan terbuka antara kedua pihak ini memungkinkan mereka untuk saling berbagi informasi, memberikan umpan balik konstruktif, serta merencanakan dan melaksanakan strategi promosi yang efektif.

Dalam konteks inilah penelitian ini dilakukan. Penelitian ini akan menggali dan menganalisis komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe dalam upaya mempromosikan sekolah kepada masyarakat. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan informasi yang berharga tentang praktik

¹Suryani Wijaya Ida, "Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 115–26.

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM
MEMPROMOSIKAN SDN 1 BANDA SAKTI LHOKEUMAWE

Efendi. S.Pd. M.Pd

komunikasi interpersonal yang efektif antara kedua pihak ini serta pengaruhnya terhadap promosi sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data akan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru dalam konteks promosi sekolah.

Dalam penelitian ini, fokus utama adalah pada komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru, serta bagaimana komunikasi tersebut mempengaruhi promosi SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe kepada masyarakat. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi dan masukan kepada pengambil keputusan pendidikan, kepala sekolah, dan guru dalam upaya meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dan memperkuat promosi sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru serta memperkuat upaya promosi SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe. ²Komunikasi guru tidak hanya melibatkan penyampaian pesan dari guru ke siswa, tetapi juga melibatkan pendengaran dan pengamatan aktif dari guru terhadap respons siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik antara kedua pihak, diharapkan sekolah ini dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa-siswanya.

Manusia didalam kehidupan harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk berinteraksi. Sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil interaksi sosial dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia sering dipertemukan satu sama lainnya dalam suatu wadah baik formal maupun informal. Oleh sebab itu unsur-unsur dari sekolah ini harus lebih giat lagi dalam bekerjasama untuk mempromosikan. Dan untuk mempromosikan

²Isna Inda, "Komunikasi Guru Dalam Mengajar IPA Melalui Metode Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar V SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe," *Jurnal ABANNA: Journal Of Contemporary Islamic Education Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2023, Hlm 1-13* 1, no. 1 (2023): 1–13.

sekolah ini diperlukan kerjasama yang baik antara seluruh unsur yang ada disekolah termasuk kepada sekolah dan guru. Untuk mewujudkan solidaritas atau kekompakan antara unsur-unsur sekolah maka terdapat komunikasi interpersonal yang baik didalamnya. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi langsung atau komunikasi secara tatap muka antara yang menyampaikan pesan dengan yang menerima pesan.

Komunikasi adalah suatu proses dalam penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan media tertentu yang berguna untuk membuat pemahaman yang sama diantara mereka, informasi yang disampaikan dapat memberikan efek tertentu kepada komunikan. Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan.³

Jadi komunikasi itu sangatlah penting bagi kehidupan baik dalam keluarga, masyarakat, pendidikan, bangsa dan agama. Dari komunikasi maka tujuan yang kita harapkan berjalan secara optimal, tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi dan tidak ada manusia yang hidup dengan sendirinya tanpa bergaul dengan lingkungan, terjadinya komunikasi karena manusia saling berhubungan dan saling membutuhkan maka terjadilah interaksi sosial.

Komunikasi merupakan suatu interaksi untuk meningkatkan kerja dan mengoptimalkan keinginan dalam sebuah lembaga atau instansi. Komunikasi dalam penerapannya terdapat berbagai bentuk dalam strateginya salah satunya yaitu Komunikasi Interpersonal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam menjalin hubungan dengan masyarakat (publik) atau instansi lain. Komunikasi Interpersonal sangat potensial untuk mempengaruhi atau membujuk orang lain. Komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi langsung atau komunikasi tatap muka antara komunikator dan komunikan.

Oleh karena itu dalam suatu sekolah sangat dibutuhkan komunikasi yang baik, agar program dalam sekolah berjalan dengan lancar dan siswa juga

³Engkus Kuswarno, "Efektivitas Komunikasi Organisasi," *Mediator: Jurnal Komunikasi*, vol. 2, June 1, 2001, <https://doi.org/10.29313/MEDIATOR.V2I1.699>.

bisa belajar dengan nyaman. Sebab guru dapat berkomunikasi dengan tutur Bahasa yang bagus, karena sekolah adalah tempat pendidikan yang dimana disitu mengajarkan proses pembelajaran dan pengembangan akal dan potensi dalam jiwa seorang siswa menjadi lebih berkembang membangun sebuah karakter, potensi sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu jalan bagi siswa kreatif yang dapat mengetahui pembentukan jati diri seorang siswa.

Bukan hanya itu keberhasilan suatu lembaga pendidikan juga berhubungan terhadap kepemimpinan lembaga pendidikan. Kepemimpinan adalah seni atau cara seseorang atasan dalam memanfaatkan wewenang tersebut untuk mengerakan bawahnya agar melakukan aktivitas, dan perintah yang diberikan dengan tujuan tertentu. Kepala Sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan, oleh karna itu kemajuan sekolah sangat bergantung pada sosok pimpinannya yakni kepala sekolah, sebab kepala Sekolah lah yang berada dipaling depan untuk mengerakan kegiatan dan menetapkan target sekolah.

Seorang pemimpin yang bekerja efektif harus mampu mengenali gaya kepemimpinan terbaik untuk situasi tertentu, dan harus luwes, dapat menyesuaikan diri, serta mampu membiasakan diri terhadap kebutuhan kelompok, konteks, dan tugas. Jadi, pemimpin adalah orang yang membantu orang lain untuk memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Suatu sekolah harus mampu mengembangkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah dibuat kedalam upaya-upaya untuk mencapai visi, misi, tujuan, dan sasaran tersebut. Proses pencapaian visi sekolah akan dapat dilaksanakan dengan baik jika sekolah memiliki strategi utama dalam proses pengembangannya.

Pada suatu sekolah tanggung jawab yang paling besar adalah posisi yang ada pada kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dengan peran kepemimpinannya. Suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan kepala sekolah yang mampu menarik peserta didik untuk tertarik masuk sekolah yang sedang dipromosikan tersebut. Karena dengan promosi yang baik tentu akan mendapatkan hasil sesuai harapan dan promosi yang asal-asalan tentu hasilnya pun akan sesuai dengan promosi yang dilakukan yaitu asal-asalan juga, untuk melakukan promosi yang baik tentu adanya strategi, model, dan trik tertentu yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai target dan hasil yang memuaskan.

Promosi menjadi suatu yang harus dilakukan oleh sekolah selain ditujukan untuk memperkenalkan, fungsi promosi dilembaga pendidikan adalah untuk membentuk citra baik terhadap lembaga dan menarik minat sejumlah calon siswa.⁴Tujuan dari strategi promosi tentunya agar masyarakat umum tertarik terhadap citra baik sekolah tersebut sehingga tertanam nilai-nilai kepercayaan dalam benak setiap masyarakat yang pada akhirnya akan bertambah jumlah siswa yang dilembaga tersebut.

Tujuan melakukan promosi secara sederhana yaitu untuk memberi informasi siswa tentang sekolah dan menyampaikan visi dan misi sekolah serta menjelaskan tentang jurusan atau sistem yang dipelajari disekolah tersebut.Maka jika tidak ada promosi disetiap sekolah, masyarakat pun tidak tau bahwa sekolah tersebut memiliki fasilitas yang bagus dan visi misi yang menjamin.

LANDASAN TEORI

Definisi Komunikasi Interpersonal

Kata komunikasi ini sendiri berasal dari Bahasa latin “communication” yang berarti “pergaulan”, “persatuan”, “peran serta”, dan “kerjasama”. Kata komunikasi bersumber dari kata istilah “communis” yang berarti “sama makna”. Komunikasi juga sebagai suatu proses pengiriman dan penyampaian pesan baik berupa verbal (kata-kata) maupun non verbal (gerakan) oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung secara media. Komunikasi yang baik harus disertai dengan adanya jalinan pengertian antar kedua belah pihak (pengirim dan penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapat dimengerti dan diterima.

Secara konstektual, komunikasi interpersonal digambarkan sebagai suatu komunikasi anatar dua individu atau sedikit individu, yang mana saling berinteraksi, saling memberikan umpan balik antar satu dengan yang lain. Komunikasi interpersonal juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi

⁴Faizhal Chan et al., “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar,” *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 439, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>.

pergantian pesan baik sebagai komunika maupun komunikatordengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, menegenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.Dari pengertian komunikasi yang telah diuraikan diatas dapat didefinisikan beberapa komponen yang harus ada dalam komunikasi interpersonal. Menurut Suranto A.W, komponen-komponen komunikasi interpersonal yaitu:⁵

Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

a. Ecoding

Ecoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata Bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.

b. Pesan

Merupakan hasil *ecoding*, pesan adalah seprangkat symbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting.Pesa itulah disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan diinterpretasi oleh komunikan.

c. Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber kepenerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum.

d. Penerima/komunikan

⁵Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (December 12, 2017): 31, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.

Merupakan seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses intepretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

e. *Docoding*

Merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. *Ini apa maksudnya*

f. Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebgaia sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negative respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator.

g. Gangguan (*noise*)

Merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerima pesan, termasuk yang bersifat fisik dan pshikis.

h. Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai. Kontek ruang menunjukkan pada lingkungan kongkrit dan nyata tempat terjadi komunikasi seperti ruangan, halaman dan jalanan.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi untuk belajar diri sendiri, orang lain, bahkan dunia, melalui komunikasi interpersonal kita dapat mengetahui siapa dan bagaimana oang lain dan dapat mengetahui pendapat orang lain tenyag diri kita sendiri. ⁶Kita semakin mengenal diri kita sendiri, orang lain serta dapat mengenal lingkungan kita sendiri serta dunia.

⁶Hedi Heryadi and Hana Silvana, "Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur," *Jurnal Kajian Komunikasi* 1, no. 1 (June 1, 2013): 95, <https://doi.org/10.24198/jkk.v1i1.6034>.

Suksesnya komunikasi interpersonal sangatlahtergantung pada kualitas konsep diri seseorang.

Komunikasi yang efektif diawali dari hubungan interpersonal yang baik. Hubungan interpersonal antara dua orang baik itu antara orang tua dan anak ataupun antara pemimpin dengan bawahan adalah baik sehingga dapat menjadi modal terbangunnya sebuah komunikasi interpersonal yang efektif. Ada tiga factor yang dapat menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik yaitu:

1. Percaya (*trust*)

Factor percaya sangat mempengaruhi terjadi proses komunikasi interpersonal yang baik. Ada tiga factor utama untuk dapat menentukan sikap percaya adalah: menerima, empati, kejujuran.

- a. Menerima adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain
- b. Empati adalah ikut merasakan apa yang orang lain rasakan tanpa kehilangan identitas diri sendiri.
- c. Kejujuran adaah factor kejujuran yang dapat menumbuhkan saling percaya.

2. Sikap Suportif

Sikap suportif adalahsikap mengurangi defense dalam komunikasi. Terjadi sikap deensif bila seseorang tidak menerima, tidak jujur dan tidak empati.

3. Sikap Terbuka

Sikap terbuka sangat besar pengaruhnya didalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.

Komunikasi efektif menurut Stewert L. Tubbs dan Silvia Moss paling tidak menimbulkan lima hal yaitu:

Interaksi interpersonal

Interaksi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi antar orang-orang secara taap muka yang memungkinkan setiap pesertnya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal. Interaksi interpersonal dalam lingkup pemberdayaan masyarakat memiliki hubungan saling mendukung. Pendekatan interaksi social memudahkan pesan dapat dipahami oleh individu-individu dalam suatu

masyarakat melalui interaksi interpersonal informal sebagaimana tujuan yang ingin dicapai pendamping social.

Manfaat komunikasi interpersonal

Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi interpersonal dapat mengubah sikap, sifat, perilaku dan tingkah seseorang. Semua komunikasi yang dilakukan akan mengakibatkan pengaruh dan peran yang sangat kontras. Sehingga karakteristik seseorang berbeda.

Berikut ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan komunikasi interpersonal:

- a. Bersikap Simpatik dan Empatik
- b. Tunjukkan sebagai komunikator terpercaya
- c. Bertindak sebagai pembimbing bukan pendorong
- d. Kemukakanlah fakta dan kebenaran
- e. Bercakaplah dengan gaya mengajak bukan menyuruh
- f. Jangan bersikap super (sombong, bahwa dirinya mengetahui segalanya).
- g. Jangan menyetengahkan hal-hal yang mengkhawatirkan (jangan pesimis)
- h. Jangan mengkritik (jangan menganggap rendah pendapatan orang lain).
- i. Bicaralah dengan menyakinkan.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat ditarik sesuai kesimpulan, bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam berkomunikasi interpersonal yaitu bersikap simpatik dan empatik, menunjukkan sebagai komunikator yang terpercaya, kemukakan fakta dan kemukakan fakta dan kebenaran dan beberapa hal lainnya, dari semua perihal yang ada, maka saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Model dan Sistem Komunikasi Interpersonal

1. Model Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal bukan merupakan proses pengiriman pesan yang sederhana, karena didalam kegiatan komunikasi interpersonal terdapat banyak perubahan dan penyesuaian pesan-pesan dan lain-lainnya yang terjadi secara rumit atau kompleks dan dipengaruhi banyak hal. Proses

ini menggambarkan kompleksnya proses dari menciptakan makna dari idea dan perasaan. Model ini akurat untuk menjelaskan *interpersonal communication*.

2. Sistem Komunikasi Interpersonal

Sistem komunikasi interpersonal pada hakikatnya adalah sistem sosial yang terdiri dari individu sebagai subsistemnya. Individu itu melakukan interaksi dengan individu lainnya melalui pesan atau informasi. Pada hakikatnya komunikasi manusia merupakan sebuah sistem sosial yang terjalin melalui informasi baik sebagai pesan maupun sebagai tindakan atau perilaku.⁷ Sistem sosial itu juga merupakan sistem komunikasi, yang memiliki sejumlah komponen yang saling tergantung dan kait mengait membentuk satu kesatuan. Setiap komponen itu merupakan subsistem dalam sistem komunikasi.

Komunikasi Kepala Sekolah dan Guru

1. Kepala Sekolah

Menurut Sudarwa Danim, “kepala sekolah merupakan guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala madrasah”. Sementara, Menurut Daryanto, “kepala sekolah ialah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan.⁸ Kepala sekolah adalah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh pemerintah.

Wahyusumidjo mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang selalu dituntut untuk:

- a. Kepala sekolah harus tanpak seperti yang dihargai, dipercaya, diteladani, diturutu segala perintah. Sehingga kepala sekolah sebagai pemimpin berfungsi sebagai sumber inspirasi bawahan.
- b. Kepala sekolah harus mampu memahami dan memotivasi setiap guru, staf dan bersikap positif.
- c. Kepala sekolah bertanggung jawab agar para guru, staf dan siswa menyadari akan tujuan sekolah yang ditetapkan, kesadaran para

⁷Alo Liliweri, “Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya,” *PUSTAKA PELAJAR*, 2001, 363, <https://pustakapelajar.co.id/buku/gatra-gatra-komunikasi-antarbudaya/>.

⁸Muhammad Rezky Ananda, “Pemanfaatan Media Baru Untuk Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Dalam Masa Wabah Covid 19,” *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 7, no. 1 (2021): 578, <https://doi.org/10.52434/jk.v7i1.1019>.

- guru sehingga penuh semangat, keinginan dalam melaksanakan tugas dalam mencapai tujuan sekolah.
- d. Kepala sekolah harus selalu dapat memelihara kesinambungan antara guru, sataf dan siswa.
 - e. Kepala sekolah harus memahami bahwa esensi kepemimpinan adalah kepengikutan *the followership* artinya kepemimpinan tidak akan terjadi apabila tidak didukung bawahan atau pengikutnya.
 - f. Kepala sekolah memeberikan bimbingan dan mengadakan koordinasi kegiatan atau mengadakan pengendalian dan pengawasan serta pembunaaan agar masing-masing bawahan atau anggota memperoleh tugas yang wajar dalam beban hasil usaha bersama.

Kepemimpinana kepala sekolah merupakan salah satu fungsi penting bagi manajemen sekolah. Rencana pengembangan sekolah berikut sistem yang dibangun untuk memfasilitas implementasinya dapat berjalan hanya jika seluruh warga sekolah memiliki pemahaman dan kesatuan pandangan atas visi dan misi sekolah, serta kemampuan dan kemauan merealisasikannya. Dengan kata lain, kepala sekolah dituntut mampu menjadi pemimpin disamping juga seorang menejer.

2. Guru

Guru merupakan pendidik dalam proses belajar mengajar disekolah, tugas utamanya adalah mendidik dan mengajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Menurut kunandar “guru professional adalah guru yang mengenali dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk belajar, guru dituntut untuk mencari tau bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar”.

Guru, upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai factor baik muncul dalam peibadi guru maupun yang terdapat diluar pribadi guru.

Komunikasi kepala sekolah dan guru sangatlah penting dalam sebuah lembaga apabila komunikasi kepala sekolah dan guru terjalin kurang baik maka program yang sudah dipersiapkan untuk dijalankan akan terkendala oleh sebab komunikasi yang kurang baik. Oleh sebab itu tugas atau tanggung jawab seorang kepala sekolah sangatlah penting karena

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM
MEMPROMOSIKAN SDN 1 BANDA SAKTI LHOKSEUMAWE

Efendi. S.Pd. M.Pd

kewajiban seorang pemimpin adalah berbagi situasi dan kondisi.⁹Tanggung jawab seorang kepala sekolah juga berkaitan dengan resiko yang dihadapi oleh seorang pemimpin, baik berupa sanksi dari atasan atau pihak lain yang berhubungan dengan perbuatan yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan kependidikan. Apabila ada terjadi kendala dalam program atau kinerja guru seorang atasan atau kepala sekolah harus melakukan tindakan dengan cara menegur dengan tutur Bahasa yang bagus maka disitulah akan terjalin komunikasi yang baik tanpa ada munculnya perdebatan.

Karena, komunikasi merupakan unsur penting dalam kepemimpinan yang membuat bagaimana seorang pemimpin berbicara, mendengar dan mempelajari. Setiap pemimpin yang ingin memberikan motivasi harus mengkomunikasikan visi dan misi serta memastikan bahwa bawahan memahami visi dan misi tersebut. Dan komunikasi juga merupakan proses penyampaian dan penerimaan informasi yang menjadi salah satu sumber daya untuk menjaga, memelihara, memajukan dan mengembangkan organisasi secara dinamis sesuai dengan tujuannya.

Tanggung jawab guru pula ialah melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas guna meningkatkan prestasi belajar siswa, tanggung jawab dalam pembelajaran merupakan tugas pokok bagi profesi guru. Dan apabila ada terjadi kendala dalam proses belajar mengajar langsung konfirmasi dengan kepala sekolah dengan komunikasi yang baik.

Komunikasi kepala sekolah dengan guru yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam mencegah masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tugas Kepala Sekolah dan Guru

Tugas kepala sekolah ialah merencanakan mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan menginventarisasi seluruh kegiatan sekolah, tugas tersebut mencakup : mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi kantor, mengatur administrasi pegawai,

⁹Sri Wuryastuti, "Inovasi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. April (2018): 13–19, http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_9-April_2008/Inovasi_Pembelajaran_IPA_di_Sekolah_Dasar.pdf.

mengatur administrasi perpustakaan, mengatur pembinaan kesiswaan, dan mengatur hubungan sekolah dan masyarakat.

Guru mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan dan pengajaran di sekolah berdasarkan kurikulum yang berlaku. Di samping tugas pokok tersebut, guru membantu kepala sekolah dalam melaksanakan pengaturan dan bertanggungjawab atas : urusan kesiswaan, urusan kurikulum, urusan sarana prasarana dan urusan hubungan masyarakat.

Konsep Promosi Sekolah

1. Pengertian Promosi

Promosi merupakan suatu cara untuk untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan sekolah dengan tujuan menarik calon siswa agar mereka mendaftar dan bersekolah di sekolah yang dipromosikan. Promosi merupakan salah satu cara agar masyarakat mengetahui tentang produk yang kita pasarkan apa berguna untuk mereka maupun tidak, oleh sebab itu apabila kita mempromosikan sebuah produk harus mendetail dan jelas.

Promosi sekolah berarti suatu cara untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang keberadaan sekolah dengan tujuan menarik calon siswa agar mereka mendaftar dan bersekolah di sekolah yang kita promosikan, walaupun ada tujuan lainnya seperti meningkatkan reputasi sekolah, memperkenalkan sekolah dan lain sebagainya. Tempat/lokasi suatu sekolah merupakan sesuatu yang penting karena lokasi yang strategis dapat berpengaruh untuk kemajuan suatu sekolah tersebut, adapun halnya promosi dan reputasi personal merupakan suatu yang penting untuk menjaga citra calon siswa terhadap reputasi sekolah.

Agar sekolah dapat mempromosikan sekolah dengan berhasil, hendaknya mengetahui kecenderungan kondisi masyarakat terlebih dahulu. Sekolah harus dapat mengembangkan pendidikannya berbagai macam segmen masyarakat, oleh karena itu kurikulum yang dilakukan oleh sekolah harus benar berorientasi pada kegiatan dan kebutuhan masyarakat/siswa. Untuk memperluas jangkauan masyarakat sekolah

hendaknya menawarkan berbagai jenis layanan kepa masyarakat.¹⁰ Konsep pemasaran berdasarkan destination, origin, time.

Selain itu sekolah juga harus menentukan calon siswa yang akan dipilihnya. Beberapa ketagori tersebut meliputi: (1) berdasarkan intelektual, ini berarti bahwa sekolah akan menerima siswa berdasarkan kemampuan intelektual. Keadaan ini paling banyak dilakukan, sehingga sekolah melaksanakan tes terlebih dahulu terhadap calon siswa yang minat masuk kesekolah tersebut; (2) berdasarkan bakat khusus, ini berarti bahwa madrasah akan menerima langsung calon-calon siswa yang memiliki bakat-bakat khusus seperti kesenian, olahraga dan sebagainya; (3) berdasarkan kelompok/golongan, sekolah akan menerima siswa dari kelompok/golongan islam tertentu; (4) berdasarkan semua anak.¹¹

Sekolah yang mempunyai tim marketing yang bagus biasanya tidak akan terlalu kesulitan dalam mendapatkan siswa baru, berbeda dengan sekolah swasta biasa saja yang tidak memiliki tim marketing yang mengandalkan guru untuk promosi, kecuali sekolah yang memang mempunyai reputasi bagus dimasyarakat.

2. Materi Promosi Sekolah

Materi promosi sekolah antara lain: profil guru dan tenaga kependidikan, kultur/lingkungan sekolah, prestasi sekolah dan siswa, fasilitas sekolah, program unggulan sekolah, letak sekolah yang strategis, dan teknologi yang digunakan.

3. Teknik Promosi Sekolah yang Dilakukan

Teknik promosi sekolah yang dilakukan yaitu dengan menyebarkan brosur dan melakukan presentasi, teknik promosi tersebut sudah standar, artinya semua sekolah pasti melakukan hal yang sama bahkan lebih dari itu, yang berbeda ialah cara mengemas media dan promosinya, artinya, kreatifitaslah yang membedakan tiap-tiap sekolah dalam melakukan promosi sekolah. Factor biaya oprasional juga mempengaruhi cara mengemas

¹⁰Muhammad Saleh, Kamaruzzaman Kamaruzzaman, and Harjoni Desky, "Pengembangan Wisata Islami: Strategi Pemasaran Wisata Halal Di Bumi Syariah," *Owner* 6, no. 2 (2022): 1221–38, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.767>.

¹¹Ida Suryani Wijaya, "KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN IKLIM KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI," *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 115–26, <https://doi.org/10.24252/JDT.V14I1.318>.

promosi-promosi, yang mempunyai biaya sesuai anggaran maka mempunyai kebebasan dalam menentukan media dan teknik promosi yang lebih efektif. Dan strategi yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a. Komunikasi personal dan interpersonal

Komunikasi personal yang dilakukan dalam mempromosikan melalui komunikasi langsung yaitu dengan menyampaikan langsung pada siswa tentang keunggulan-keunggulan sekolah, prospek kedepan dengan pertemuan, sedangkan komunikasi interpersonal yang dilakukan yaitu dengan komunikasi langsung dan tidak langsung melalui presentasi da juga melalui perantara seperti media cetak.

b. Periklanan

Kegiatan periklanan yang dilakukan yaitu dengan mengadakan sosialisasi kesetiap sekolah, menyebarkan brosur dan memasang baliho ditempat-tempat strategis agar masyarakat mudah untuk melihat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru secara mendalam, serta konteks promosi SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe. Studi kasus digunakan untuk menggali informasi yang kaya dan mendetail tentang fenomena yang sedang diteliti di lingkungan spesifik sekolah tersebut.

1. Partisipan Penelitian: Partisipan penelitian terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru di SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini akan ditentukan berdasarkan pertimbangan kecukupan dalam memperoleh data yang representatif dan relevan.
2. Pengumpulan Data:
 - a. Observasi: Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap interaksi komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di lingkungan sekolah. Observasi akan mencakup pertemuan formal, diskusi, dan kegiatan sehari-hari yang melibatkan komunikasi antara kedua pihak.

b. Wawancara: Wawancara akan dilakukan dengan kepala sekolah dan guru untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, praktik, dan pandangan mereka terkait komunikasi interpersonal dan promosi sekolah.¹² Wawancara akan menggunakan panduan pertanyaan terstruktur yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

c. Analisis Dokumen:

Dokumen-dokumen seperti kebijakan sekolah, laporan promosi, catatan pertemuan, dan komunikasi tertulis lainnya akan dianalisis untuk memperoleh informasi tambahan tentang komunikasi interpersonal dan promosi sekolah di SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe.

3. Analisis Data:

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan dianalisis secara tematik. Langkah-langkah analisis data meliputi pengkodean data, pengorganisasian data ke dalam tema-tema yang relevan, identifikasi pola atau hubungan antara tema-tema, dan penyusunan temuan-temuan dalam narasi yang kohesif.

4. Validitas dan Keabsahan Data:

Untuk memastikan validitas dan keabsahan data, beberapa strategi akan digunakan. Pertama, triangulasi data akan dilakukan dengan menggabungkan hasil dari berbagai sumber data, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Kedua, teknik member checking akan digunakan untuk memverifikasi temuan dengan partisipan penelitian, sehingga mereka dapat memvalidasi interpretasi data.¹³

5. Etika Penelitian:

Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan dan privasi partisipan, mendapatkan informed consent, serta memberikan informasi yang jelas tentang tujuan dan proses penelitian kepada partisipan.

¹²Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006).

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Rosdakarya, 2007).

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru dalam mempromosikan SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe. Berikut adalah hasil penelitian yang ditemukan:

Komunikasi interpersonal yang efektif: Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru di SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe cenderung efektif. Kepala sekolah menggunakan berbagai strategi komunikasi yang baik, seperti mendengarkan dengan empati, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan motivasi kepada guru. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang positif dan kolaboratif di sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai komunikator yang efektif: Kepala sekolah memiliki peran penting dalam memimpin komunikasi interpersonal. Mereka mampu menyampaikan visi dan misi sekolah dengan jelas kepada guru, serta menggerakkan dan menginspirasi mereka melalui komunikasi yang terbuka dan mendukung. Kepala sekolah juga memfasilitasi pertemuan, diskusi, dan kegiatan lainnya yang memperkuat komunikasi interpersonal di antara semua anggota staf.

Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam promosi sekolah: Penelitian ini menunjukkan adanya kolaborasi yang kuat antara kepala sekolah dan guru dalam upaya mempromosikan SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe. Mereka bekerja sama untuk mengembangkan strategi promosi, menyampaikan informasi tentang keunggulan sekolah kepada orang tua siswa dan masyarakat, serta menggunakan saluran komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang sekolah.

Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap citra sekolah: Komunikasi interpersonal yang baik antara kepala sekolah dan guru berdampak positif pada citra dan reputasi SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe. Komunikasi yang positif, terbuka, dan mendukung menciptakan iklim kerja yang harmonis dan meningkatkan kepuasan kerja guru. Hal ini mempengaruhi persepsi masyarakat, orang tua, dan calon siswa terhadap sekolah, sehingga memperkuat citra positif sekolah di mata mereka.

Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru memiliki peran yang signifikan dalam mempromosikan SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe. Kepala sekolah dan guru perlu terus memperkuat komunikasi interpersonal yang efektif untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan kolaborasi, dan meningkatkan citra sekolah. Rekomendasi penelitian ini termasuk pelatihan dan pengembangan komunikasi interpersonal bagi kepala sekolah dan guru, serta upaya untuk memperkuat kolaborasi dalam pengambilan keputusan dan promosi sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dan guru memainkan peran yang sangat penting dalam mempromosikan SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara kedua pihak menciptakan lingkungan kerja yang positif, memperkuat kolaborasi, dan meningkatkan promosi serta citra sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran kunci sebagai komunikator yang efektif, dengan kemampuan menyampaikan visi dan misi sekolah secara jelas, serta memotivasi dan menggerakkan guru melalui komunikasi yang terbuka dan mendukung. Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru dalam promosi sekolah juga terbukti penting, dengan mereka bekerja sama untuk mengembangkan strategi promosi dan menyampaikan informasi kepada orang tua siswa dan masyarakat.

Dampak dari komunikasi interpersonal yang baik antara kepala sekolah dan guru juga mempengaruhi citra sekolah. Komunikasi yang positif dan mendukung menciptakan iklim kerja yang harmonis, meningkatkan kepuasan kerja, dan memperkuat hubungan dengan masyarakat, orang tua, dan calon siswa.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah pentingnya pelatihan dan pengembangan komunikasi interpersonal bagi kepala sekolah dan guru, serta upaya untuk memperkuat kolaborasi dalam pengambilan keputusan dan promosi sekolah. Dengan meningkatkan komunikasi interpersonal yang efektif, SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe dapat terus meningkatkan

kualitas pendidikan, memperkuat hubungan dengan masyarakat, dan mempertahankan citra positif sekolah.

Kesimpulan ini menegaskan pentingnya peran komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan, khususnya antara kepala sekolah dan guru. Komunikasi yang baik membangun hubungan yang kuat, meningkatkan kolaborasi, dan memperkuat promosi sekolah. Dalam menghadapi tantangan dan tuntutan pendidikan yang terus berkembang, penekanan pada komunikasi interpersonal yang efektif menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo Liliweri. "Gatra-Gatra Komunikasi Antarbudaya." *PUSTAKA PELAJAR*, 2001, 363. <https://pustakapelajar.co.id/buku/gatra-gatra-komunikasi-antarbudaya/>.
- Ananda, Muhammad Rezky. "Pemanfaatan Media Baru Untuk Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Dalam Masa Wabah Covid 19." *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian* 7, no. 1 (2021): 578. <https://doi.org/10.52434/jk.v7i1.1019>.
- Budiman, Haris. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (December 12, 2017): 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.
- Chan, Faizhal, Agung Rimba Kurniawan, . Nurmaliza, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi, and Jihan Sri Mulyani. "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (2019): 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>.
- Heryadi, Hedi, and Hana Silvana. "Komunikasi Antarbudaya Dalam Masyarakat Multikultur." *Jurnal Kajian Komunikasi* 1, no. 1 (June 1, 2013): 95. <https://doi.org/10.24198/jkk.v1i1.6034>.
- Ida, Suryani Wijaya. "Komunikasi Interpersonal Dan Iklim Komunikasi Dalam Organisasi." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 115–26.
- Isna Inda. "Komunikasi Guru Dalam Mengajar IPA Melalui Metode Kooperatif Tipe Picture and Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas V SDN 1 Banda Sakti Lhokseumawe." *Jurnal ABANNA: Journal Of Contemporary Islamic Education Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2023, Hlm 1-13* 1, no. 1 (2023): 1–13.
- Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Kuswarno, Engkus. "Efektivitas Komunikasi Organisasi." *Mediator: Jurnal Komunikasi*. Vol. 2, June 1, 2001. <https://doi.org/10.29313/MEDIATOR.V2I1.699>.
- Saleh, Muhammad, Kamaruzzaman Kamaruzzaman, and Harjoni Desky. "Pengembangan Wisata Islami: Strategi Pemasaran Wisata Halal Di Bumi Syariah." *Owner* 6, no. 2 (2022): 1221–38.

<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.767>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Rosdakarya, 2007.

Wijaya, Ida Suryani. "KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN IKLIM KOMUNIKASI DALAM ORGANISASI." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14, no. 1 (2013): 115–26. <https://doi.org/10.24252/JDT.V14I1.318>.

Wuryastuti, Sri. "Inovasi Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. April (2018): 13–19.

http://103.23.244.11/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_9-April_2008/Inovasi_Pembelajaran_IPA_di_Sekolah_Dasar.pdf.